Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 4, Nomor 3, Agustus 2025
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal. 86-96
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3920
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Pengenalan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Ummi di TK Darul Ubur

Introduction of The Ability to Read the Qur'an in Children Aged 5-6 Years Through the Ummi Method at TT Darul Ubur

Siti Sumiah[1*], Nurul Fauziah[2], Yuwan Fijar Anugrah[3]
[1-3] STAI Dr Khez Muttaqien, Indonesia

Alamat : Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat
Korespondensi penulis : miasasa105@gmail.com

Article History:
Received: Januari 10, 2025;
Revised: Januari 24, 2025;
Accepted: Februari 18, 2025;
Published: Februari 19, 2025;

Keywords: *Ummi, method, ability, to read, the Qur'an*

Abstrak : *The ability to read the Qur'an for children is the basis for themselves or to be conveyed to others, therefore efforts to improve the ability to read the Qur'an are urgent guidance for Muslims in order to improve, appreciate and practice the Qur'an in everyday life. One way of learning language for PAUD children is through the introduction of hijaiyah letters. Language learning for children starts from first identifying the child's abilities, whether the child understands and recognizes the hijaiyah letters. Letters arranged in written form need to be introduced to children to help children's reading process become smoother. The Ummi method is a method of reading the Koran that directly includes and practices tartil reading according to the rules of tajwid science. The Ummi method aims to meet the needs of schools or institutions in managing the Al-Qur'an learning sistem whose management is able to provide guarantees that ensure every student can read the Al-Qur'an in tartil when they graduate from school.*

Abstrak

Kemampuan membaca al-Quran bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Quran merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran bahasa pada anak PAUD yaitu melalui pengenalan huruf hijaiyah. Pembelajaran bahasa pada anak tersebut dimulai dari mengenali dahulu kemampuan anak apakah anak sudah memahami dan mengenal huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf yang tersusun dalam bentuk tulisan perlu diperkenalkan pada anak untuk membantu proses membaca anak menjadi lebih lancar. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'ann yang menejemen mampu memberikan jaminan yang memastikan setiap siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil saat lulus sekolah.

Kata kunci: Metode, Ummi, Kemampuan, Membaca, Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pengenalan agama Islam yang biasa dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah pembelajaran huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan terkait bahwa kitab suci Al-Qur'an ditulis menggunakan huruf hijaiyah. Mulai dari usia dini penting untuk diperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Hal ini tentunya terkait dengan dasar keimanan yang harus dibangun sejak awal (Isnaini Khoirotun Ni'mah, 2024).

Al-Qur'an, yang dianggap sebagai wahyu Allah yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril. Ini berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi umat manusia, menawarkan arahan, standar etika, dan mencakup landasan filosofis iman Islam. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh umat Islam untuk terlibat dalam studinya, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan Islam (M. Munif, Zaenol Fajri, 2024).

Kemampuan membaca al-Quran masyarakat muslim Indonesia masih belum sesuai dengan harapan dan jauh dari kata ideal. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir masyarakat Indonesia yang masih belum dapat membaca huruf al-Quran mencapai angka 65%. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusi. Pengajaran al-Quran harus dimulai sejak usia dini agar dapat mempersiapkan generasi penerus yang mampu membaca dan selanjutnya mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Memperoleh pendidikan agama adalah hak bagi setiap peserta didik. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB V pasal 12 ayat 1: "Setiap peserta didik dalam berbagai jenjang satuan pendidikan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang sesuai dengan agama yang dianutnya" (Musyarofah & Alawiyah, 2024).

Kemampuan membaca al-Quran bagi anak merupakan hal penting bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakanakan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Proses kegiatan Al-Qur'an sama halnya dengan membaca huruf latin, banyak simbol yang harus di pahami anak untuk dihafalkan lalu di ucapkan. Al-Qur'an dikenalkan kepada anak sejak usia dini merupakan cara utama pembentukan pribadi anak yang shalih dan shalihah. Namun demikian, perlu pendekatan khusus agar anak mampu membaca menulis serta mengamalkan Al-Qur'an. Maka dari itu pendidikan Al- Qur'an tentu harus diberikan kepada anak saat usia mereka sangat kecil, karena anak usia dini berada dimasa golden age dimana pendidikan di usia ini lebih mudah diserap dan akan membekas dalam memorinya dari pada pendidikan yang diberikan setelah dewasa (Adawiyah & Rakhman, 2023).

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab khususnya dalam Al-Qur'an. Jumlah huruf hijaiyah yang digunakan berjumlah 29 buah. Huruf hijaiyah cara penulisannya dan cara membacanya dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah juga berbeda-beda antar satu huruf dengan huruf lainnya. Kemampuan mengenal huruf hijiyah merupakan tahap awal untuk mengenalkan huruf hijaiyah untuk membaca Al- Qur'an.

Pembelajaran al-Quran di sekolah sejak awal sangat diperlukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap al-Quran. Pembelajaran yang dilakukan terutama dalam hal membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Fenomena sekarang yang terjadi adalah kurang adanya perbaikan dalam mempelajari al-Quran khususnya pada membaca al-Quran di beberapa sekolah. Lemahnya kemampuan membaca al-Quran dan mengenal huruf-huruf yang ada pada al-Quran serta metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian dalam mempelajari al-Quran (Fajriani, 2019).

Kemampuan yang masih jauh dari kata ideal adalah soal tajwid dan makhorijul huruf. Untuk itu metode Ummi digunakan dengan harapan menjadi solusi bagi anak usia dini untuk memahami dan membaca al-Quran dengan baik sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Metode Ummi merupakan salah satu metode belajar al-Quran yang hadir di Indonesia sebagai salah satu solusi untuk mengurangi jumlah buta aksara al-Quran dan mencetak generasi penerus yang dapat membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca al-Qur'an terdapat ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan dan bukan hanya sekedar membaca. Membaca al- Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Karena itu, seorang pengajar atau guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari beberapa metode dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu metode Iqra', Tilawah, Tajdid, Qira'ati dan metode Ummi, penulis memilih salah satu metode diantaranya yang akan menjadi fokus kajian pada penelitian ini yakni metode Ummi.

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an yang menajemen mampu memberikan jaminan yang memastikan setiap siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil saat lulus sekolah (Fajria, 2023).

Metode Ummi merupakan metode yang dilakukan dalam rangka mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu menjadikan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam metode pembelajarannya Metode Ummi menggunakan media berupa buku jilid 1-6, buku tajwid, gharib, dan materi dibahas meliputi tartil, makharijul huruf, ilmu tajwid, tahfidz dan doa sehari- hari. Metode Ummi dilakukan dengan menggunakan satu lagu yaitu ras dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana

(Kumala & Arifin, 2023).

Metode Ummi telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya seperti: mengetahui Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran (Fajriani, 2019), Efektivitas Penerapan Metode Ummi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Novita, 2019), Menganalisis dan memahami tentang penguatan Receptive skills siswa melalui metode Ummi pada pembelajaran Al-Quran (Hambali, 2020), dan Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran (Rifa'i, 2018). Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Quran yang bermakna ibu dan identik dengan karakter sosok ibu yang memiliki sifat sabar, tabah dan juga lemah lembut. Dalam metode ini terdapat tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Acuan pokok mempelajari metode Ummi ini menggunakan buku dasar mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6 kemudian ditambah jilid Ghorib dan jilid Tajwid dasar sampai Murottal Al-Quran (Al Muiz & Umatin, 2022).

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Penelitian ini memiliki 2 sumber, yaitu sumber primer (wawancara narasumber) dan skunder (buku-buku, karya tulis, jurnal, dan lain-lain).

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang dimana menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

3. HASIL

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan hal yang penting untuk diperkenalkan lebih awal untuk mencapai literasi yang baik hal ini sesuai dengan penelitian (Helmalia et al., 2024) yang menyatakan bahwa mempelajari huruf hijaiyah merupakan hal dasar dan penting untuk dipelajari dan dapat disamakan pentingnya dengan mempelajari huruf abjad. Namun fakta di lapangan bahwa orang tua lebih mementingkan belajar huruf abjad terlebih dahulu dibandingkan dengan mengenalkan huruf hijaiyah. Dampaknya ketika anak-anak usia dini memasuki dunia pendidik tingkat TK mengalami kesulitan dalam mnegenali huruf hijaiyah. Bahkan dalam penelitian (Helmalia et al., 2024) menyatakan bahwa bahwa saat ini anak-anak kurang berminat belajar huruf hijaiyah karena dianggap tidak penting dan kurang menarik.

Saat ini banyak sekolah yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya agama Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca al- Quran dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pedngajaran al- Quran yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca al-Quran dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid (Isnaini Khoirotun Ni’mah, 2024).

Salah satu yang menjadi faktornya adalah kurangnya variasi metode yang digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini sebaiknya menggunakan cara yang berbeda agar bisa menyenangkan dan diterima dengan baik oleh anak-anak. Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Quran yang juga memperkenalkan huruf hijaiyah hal ini sesuai dengan penelitian (Sari, 2022) bahwa metode Ummi meruapak metode mempelacarai cara membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4. DISKUSI

Dasar awal seseorang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah memahami secara detail setiap huruf dari huruf hijaiyah yang ada. Penelitian (Pratiwi et al., 2024) mengatakan bahwa mempelajari huruf hijaiyah adalah hal penting karena itu merupakan kunci seseorang dapat membaca Al-Qur’an. Hal ini harusnya dimulai sejak usia dini agar menjadi dasar yang kuat. Dalam sumber yang sama (Pratiwi et al., 2024) anak usia dini sejak awal harus diperkenalkan mulai mengenal huruf hijaiyah, menghafal bentuk huruf hijaiyah

hingga menghafal pelafalan huruf hijaiyah. Kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah memang lebih sulit dibanding dengan abjad biasa dikarenakan orang tua lebih dahulu mengenalkan huruf abjad dari pada huruf hijayah. Padahal huruf hijaiyah merupakan salah satu poin penting dalam Islam yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, seperti dalam penelitian (Alucyana et al., 2020) mengatakan bahwa tujuan utama memperkenalkan huruf hijaiyah adalah anak bisa mengerti huruf hijaiyah selanjutnya bisa membaca huruf hijaiyah dan dimulainya sejak mereka usia dini.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik di jenjang pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pada taman pendidikan Qur'an (TPQ) serta dengan orang tua di rumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga harus mendapat perhatian baik itu dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Qur'an selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti menghafal dan mengartikannya (Amrindono, 2022).

Metode ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, untuk membantu Lembaga Pendidikan formal dan nonformal guna mendukung kemampuan dalam proses belajar al-Qur'an yang dapat menciptakan suasana yang efektif, bisa menyenangkan siswa, dan bisa menyentuh sanubari. Metode Ummi mempunyai keunikan diantaranya memakai teknik klasikal kemudian membedakan beberapa cara, mengacu pada tujuan yang awal sehingga guru memahami dimana letak kekurangan pemahaman siswa dalam mempelajarinya, selanjutnya siswa bisa memahami materi yang dipelajari bersama guru (Adawiyah & Rakhman, 2023).

Metode Ummi adalah metode yang dinaungi langsung oleh Ummi Foundation yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya. Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen sistem yaitu, buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi.

Metode Ummi juga memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an, diantara mottonya adalah mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. sedangkan Visi Metode Ummi ingin mencetak lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi semua lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama di dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada

kualitas dan kekuatan sistem. Misi Metode Ummi: Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah; Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu; Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al- Qur'an pada masyarakat. sedangkan Strategi Pembelajaran Metode Ummi: *Direct method* (langsung); *Repetition* (diulang-ulang); *Affection* (kasih sayang yang tulus) (Herman & Rakhman, 2021).

Dalam metode Ummi memperkenalkan juga tentang bacaan yang sulit yang ada dalam al-Qur‟an disebut dengan gharib, kemudian mempelajari huruf *fawatichus suwar*. Sehingga ummi memiliki standart yang khusus bahwa selama 3 tahun siswa dijamin bisa membaca al-Qur‟an dengan sempurn. Dan sesuai kaidah, ditargetkan juga siswa hafal juz 30 dan selesai kelas tajwid dasar serta kelas ghorib. Untuk itu metode Ummi mempunyai buku panduan yang husus untuk digunakan Pra Tk, dan ada 6 jiid buku yang dipisah dari buku tajwid serta ghorib.

Dalam pembelajaran metode Ummi mempunyai tujuh program dasar sebagai dasar utama yang diterapkan dalam menciptakan Generasi Qur'ani. Tujuan diadakannya program dasar ini ialah untuk membantu Lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Secara keseluruhan, program ini akan menjamin setiap guru al-Qur'an mampu memahami metodologi pengajaran al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif. Penerapan tujuh program dasar ini diharapkan menjadi sistem dasar yang mempu menjamin bahwa setiap lulusan sekolah dapat menerapkan bacaan al-Qur'an secara tartil dengan baik dan benar.

Penggunaan model pembelajaran dalam metodologi Ummi bertujuan mengelola kelas supaya Lebih kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Privat atau Individual

Pembelajaran al-Qur'an dengan metodologi privat atau individual ini dilakukan apabila jumlah murid banyak (bervariasi) sedangkan gurunya hanya satu, dan biasanya digunakan pada jilid rendah (jilid 1 dan 2), halamannya dan jilidnya berbeda (campur), serta banyak dipakai untuk anak usia TK. Pelaksanaannya yakni dengan cara memanggil murid secara pribadi atau murid diajar satu persatu, sementara murid yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.



Gambar 1. pembelajaran menggunakan metode Ummi.

b. Klasikal Individual

Metodologi Klasikal Individual digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya berbeda dan biasa digunakan untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas. Pelaksanaannya yakni dengan cara guru menentukan halaman kemudian membaca bersama-sama. Setelah guru menyatakan bahwa bacaan telah tuntas maka dilanjutkan dengan pembelajaran individual.

c. Klasikal Baca Simak

Pada metododologi ini, pembelajaran al-Qur'an dilakukan dengan cara guru menentukan halaman yang akan dibaca kemudian dibaca bersama-sama. Setelah guru menyatakan bahwa bacaan pada halaman tersebut telah tuntas, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran baca Simak yakni satu anak membaca sedangkan yang lain menyimak bacaan yang dibaca temannya pada halaman itu. Metodologi ini biasanya digunakan apabila dalam satu kelompok terdapat jilidnya sama, halaman berbeda, dan biasanya banyak digunakan pada jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Pada dasarnya, metodologi ini sama dengan metode baca Simak. Hanya saja kalau klasikal baca Simak dalam satu kelompok, jilidnya sama dan halamannya berbeda, maka metodologi klasikal baca Simak murni jilidnya dan halaman setiap anak dalam satu kelompok itu sama. Metodologi ini sangat baik diaplikasikan di dalam kelompok pembelajaran al-Qur'an metode Ummi karena anak cenderung Lebih konsentrasi yang akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi cukup dengan sekali menjelaskan dan tes kenaikan jilid dalam satu kelompok dapat dilakukan secara bersamaan (Fajria, 2023).

Setiap metode dalam pembelajaran al-Qur'an pasti memiliki tahapan dalam penyajiannya, begitupun metode ummi. Tahapan ini merupakan Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mengajar al-Qur'an metode Ummi dan dilaksanakan secara berurutan. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

a. Pembukaan

   Pada tahap pembukaan, guru melakukan pengkondisian terhadap para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al- Qur'an bersama-sama.

b. Apersepsi

   Apersepsi adalah kegiatan mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya supaya dapat dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.

c. Penanaman Konsep

   Pada metode ummi, penanaman konsepnya yakni dengan menjelaskan materi atau pokok pembahasan yang akan disampaikan pada hari ini.

d. Pemahaman Konsep

   Pada tahap pemahaman konsep ini guru memberikan pemahaman pada anak didik terhadap konsep yang telah disampaikan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan.

e. Latihan atau Keterampilan

   Pada tahap latihan dan keterampilan, anak didik dilatih untuk mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok pembahasan dan halaman latihan dengan tujuan untuk memperlancar bacaan anak.

5. KESIMPULAN

Membaca al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Karena itu, seorang pengajar atau guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan metode Ummi. Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi menggunakan pendekatan Bahasa Ibu yakni metode langsung, diulang- ulang, dan kasih sayang tulus Metode Ummi menyajikan pembelajaran al-Qur'an yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati demi terciptanya Generasi Qur'ani, yakni generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi mengacu pada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation seperti mengelola kelompok berdasarkan jilid Ummi yang sedang dipelajari dan diselenggarakan berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran yakni pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, Latihan dan keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Metode Ummi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an yang mampu memberikan jaminan yang memastikan setiap siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil saat lulus sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh guru yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Adawiyah, A. R. Al, & Rakhman, A. (2023). Pembelajaran daring anak usia dini: Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. CERIA (Cerdas Energik), 6(4), 372–379. http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/16280

Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran santri melalui metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 6(1), 78–86. https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518

Amrindono, A. (2022). Metode pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 8–16. https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.106

Fajria, L. N. (2023). Analisis literatur metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. JOIES (Journal of Islamic Education Studies), 8(1), 97–122. https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.97-122

Fajriani, D. (2019). Implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Journal Pendidikan Islam Indonesia, 3(April), 179–187.

Herman, N. T., & Rakhman, A. (2021). Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun. Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 4(5), 2714–4107.

Isnaini Khoirotun Ni'mah, A. R. (2024). Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Ummi di TK Kreatif Al-Furqon. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 29(2), 1–24. https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1

Kumala, A., & Arifin, A. (2023). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk. Jurnal Al-Murabbi, 1(1), 59–63. https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4717

M. Munif, Zaenol Fajri, N. D. K. (2024). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan penguasaan membaca Al-Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(2), 466–477.

Musyarofah, N., & Alawiyah, T. (2024). Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 di SD Islam Ar-Rahmat Majalengka. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(3), 80–85.